

Pengaruh Beban Pajak Tangguhan Dan Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur (Subsektor Kimia) Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2019-2023

Jonnedi¹, Muhammad Yusuf², Menhard³, Rani Yulia Putri⁴, Giri Suseno⁵,

^{1,2,3,4} STIE Mahaputra Riau, Indonesia

⁵Walailak University

E-Mail : jonnedinje@gmail.com

*Corresponding Author

Article Informations

Received:
(19-06-2026)

Accepted
(29-07-2026)

Available Online :
(01-08-2026)

Keywords

*Deferred Tax Expense,
Tax Planning and
Profit Management.*

Abstract

The purpose of this study is to determine the effect of deferred tax burden and tax planning on earnings management in manufacturing companies (chemical sector) listed on the Indonesia Stock Exchange in 2019-2023. The research method used in this study is a quantitative method. The type of data used is secondary data. The population in this study amounted to 11 companies. Based on the predetermined criteria using purposive sampling technique, 9 companies were obtained. The analysis techniques used are descriptive statistical analysis, multiple linear regression analysis, classical assumption test and hypothesis test, then processed using the SPSS 2023 application. The results of this study indicate that partially deferred tax burden affects earnings management and tax planning affects earnings management. Simultaneously deferred tax burden and tax planning affect earnings management.

Pendahuluan

Standar akuntansi keuangan memberikan gambaran penyusunan laporan keuangan, yaitu memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja, dan arus kas perusahaan yang berguna bagi sebagian besar pengguna laporan untuk membuat keputusan ekonomi. Standar juga menunjukkan pertanggung jawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka. Laporan keuangan dibuat untuk menyatukan data perusahaan. (Waluyo, 2019:56).

Laporan keuangan yang sering diperhatikan oleh pihak pengguna laporan keuangan adalah laporan laba rugi. Bagi manajemen, laporan keuangan merupakan alat untuk memberikan informasi kepada pihak luar tentang partisipasi mereka dalam berinvestasi di perusahaan. Laporan pendapatan dan pengeluaran menyajikan data yang relevan mengenai ukuran kinerja suatu perusahaan yang disajikan dalam format keuntungan atau kerugian. Keuntungan menunjukkan bahwa perusahaan telah berhasil menunjukkan kinerja yang baik. (Fatchan, 2015).

Informasi laba seharusnya dapat menggambarkan kondisi ekonomi dan keuangan perusahaan yang sebenarnya, tetapi pada kenyataannya justru seringkali manajer melakukan praktik pengelolaan laba. Hal ini dikarenakan manajer memiliki informasi yang lebih lengkap dibandingkan pihak lain mengenai keadaan perusahaan, sehingga manajer memanfaatkannya

untuk mengelola laba. Tindakan manajer dalam mengelola laba dikenal dengan istilah manajemen laba (Santana dan wirakusuma, 2016).

Manajemen laba adalah proses pengelolaan laba sesuai keinginan pihak tertentu, seperti manajer perusahaan (Wisudaningtyas, 2019). Selain itu, manajemen laba didefinisikan sebagai tindakan manajer yang berusaha mempengaruhi laporan keuangan, baik melalui manipulasi data atau informasi finansial maupun pilihan metode akuntansi, dengan tujuan untuk meraih keuntungan (Aditama dan Purwaningsih, 2019). Manajemen Perusahaan berusaha untuk meminimalkan jumlah pajak yang dibayar agar keuntungan yang diperoleh tetap maksimal, sementara pemerintah memerlukan penerimaan pajak yang cukup untuk mendanai berbagai belanja negara. Perbedaan kepentingan ini mendorong manajer untuk melakukan pengelolaan laba. (B. E. Tambunan et al., 2022).

Menurut (Putra, 2019), perencanaan pajak adalah bagian manajemen pajak, yang digunakan untuk memperkirakan jumlah pajak yang terutang dan akan dibayar, serta hal-hal yang dapat dilakukan untuk meminimalkan pajak. Perencanaan pajak boleh dilakukan dan merupakan tindakan yang legal selama tidak melanggar ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan yang berlaku di Indonesia. Namun ketika perencanaan pajak dilakukan dengan frekuensi yang sering, maka kemungkinan terjadinya praktik manajemen laba oleh manajer menjadi tinggi. Penelitian yang dilakukan (Putra, 2019), menemukan bahwa terdapat pengaruh antara perencanaan pajak terhadap manajemen laba, dimana perusahaan yang berencana memperkecil beban pajak akan melakukan perencanaan pajak, dan kemudian secara otomatis akan meninjau labanya.

Pajak tangguhan (deferred tax) adalah efek pajak yang diakui pada saat diadakan penyesuaian dengan beban pajak penghasilan periode yang akan datang (Murhaban, 2003:66). Beban pajak tangguhan adalah beban yang muncul sebagai akibat dari selisih waktu antara laba yang tercatat secara akuntansi (laba yang dimaksudkan untuk kepentingan pihak luar) dan laba yang dikenakan pajak (laba yang digunakan sebagai dasar penghitungan pajak).

(Wisudaningtyas, 2019) menemukan bahwa, kewajiban pajak yang ditangguhkan memiliki kaitan positif dengan kemungkinan perusahaan terlibat dalam manajemen laba. Dampak dari kewajiban pajak yang ditangguhkan dalam manajemen laba terjadi ketika, peningkatan kewajiban pajak yang ditangguhkan sejalan dengan perusahaan yang mencatat pendapatan lebih awal atau menunda pengeluaran untuk keperluan pelaporan keuangan di periode tersebut dibandingkan dengan pelaporan pajak (Dewi et al., 2023). Perusahaan yang lebih cepat dalam mengakui pendapatan pasti sudah melakukan praktik manajemen laba dalam laporan keuangan mereka. Dengan semakin banyaknya praktik manajemen laba di perusahaan, maka kewajiban pajak yang ditangguhkan yang diakui juga akan semakin tinggi (Dewi et al., 2023)

Berbagai penelitian mengenai pengaruh beban pajak tangguhan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Hal ini menyatakan bahwa apabila beban pajak tangguhan yang merupakan kewajiban pembayaran pajak yang dibayarkan perusahaan jumlahnya cukup tinggi, sehingga laba perusahaan akan menurun dikarenakan kewajiban pajak. Pendapat lain (Wahyuni, 2024) membuktikan bahwa beban pajak tangguhan berpengaruh terhadap manajemen laba, berbeda dengan penelitian (C. O. Tambunan & Saragih, 2024) yang membuktikan bahwa beban pajak tangguhan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Sedangkan pengaruh perencanaan pajak terhadap manajemen laba juga diteliti oleh beberapa peneliti terdahulu, diantaranya penelitian yang dilakukan oleh (Trijovianto, 2020) yang hasil penelitiannya perencanaan pajak dan aset pajak tangguhan memiliki dampak pada manajemen laba

sementara beban pajak tangguhan tidak memengaruhi manajemen laba. Selain itu, (Trijovianto, 2020) mengungkapkan bahwa semakin baik perencanaan pajak yang dilakukan, maka semakin tinggi kesempatan perusahaan dalam melaksanakan manajemen laba. Namun, hasil ini berbeda dengan penelitian yang ditemukan oleh (Nursalma, 2023), bahwa perencanaan pajak tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hal ini menyatakan bahwa perusahaan yang dijadikan sampel cenderung memanajemen labanya dengan meningkatkan laba yang diperoleh.

Berdasarkan penjelasan masalah diatas, peneliti termotivasi untuk meneliti dalam penelitian yang berjudul **“Pengaruh Beban Pajak Tangguhan Dan Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur (Subsektor Kimia) Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023”**

Manajemen Laba

Manajemen laba merupakan tindakan manajer untuk meningkatkan atau mengurangi laba yang dilaporkan saat ini atas suatu unit dimana manajer bertanggung jawab, tanpa mengakibatkan peningkatan (penurunan) profitabilitas ekonomis jangka panjang unit tersebut. Manajemen laba adalah suatu aktivitas manajerial untuk "memengaruhi" laporan keuangan, baik melalui manipulasi data atau informasi keuangan perusahaan, maupun melalui pemilihan metode akuntansi yang diakui dalam prinsip akuntansi yang diterima secara umum, yang pada akhirnya bertujuan untuk meraih keuntungan bagi perusahaan (Aditama dan Purwaningsih, 2019).

Perencanaan Pajak

Pajak adalah pungutan dari masyarakat ke kas negara tanpa memperoleh manfaat secara langsung, sifatnya memaksa dan tetap berlandaskan kepada undang- undang serta difungsikan sebagai pembayaran terhadap pengeluaran umum (Mardiasmo, 2019).

Perencanaan pajak (tax planning) merupakan bagian dari administrasi perpajakan dan Ini adalah langkah pertama dalam administrasi perpajakan. Identifikasi perencanaan pajak sebagai langkah pertama dalam pengelolaan pajak. Pada tahap ini dilakukan pengumpulan dan pengkajian peraturan perpajakan untuk dapat memilih jenis tindakan penghematan pajak. Wajib pajak dapat mengurangi beban pajak yang dikenakan pajak penghasilan dan pajak lainnya dalam posisi seminimal mungkin dan tanpa konflik dengan undang-undang dan peraturan perpajakan (Azhara et al., 2023) dalam (Baraja et al., 2019).

Beban Pajak Tangguhan

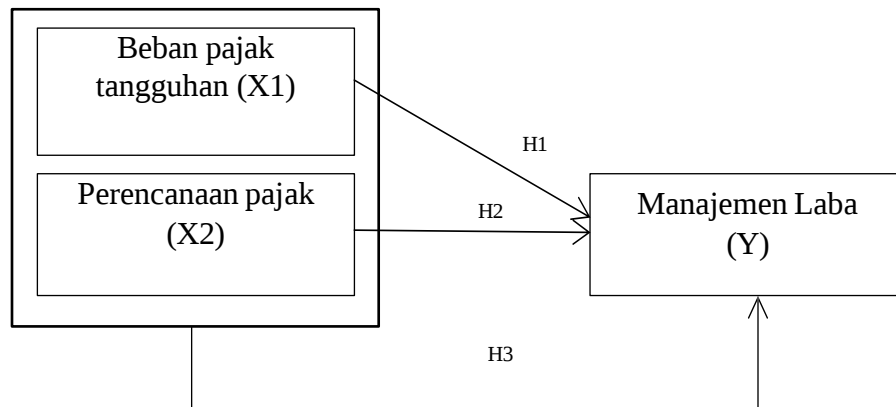
Beban pajak yang ditangguhkan diatur dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 46 yang berkaitan dengan Akuntansi Pajak Penghasilan. Beban pajak yang ditangguhkan dibagi menjadi dua jenis, yaitu perbedaan sementara dan perbedaan tetap. Pajak final, serta terdapat biaya yang tidak dapat dikurangkan. Perbedaan temporer muncul karena adanya selisih waktu dalam pengakuan biaya atau pendapatan antara laba akuntansi dan laba fiskal. Selisih ini berdampak pada munculnya biaya dan pendapatan pajak tangguhan dalam laporan perusahaan. Dalam manajemen laba, perusahaan cenderung mengurangi laba yang dilaporkan untuk mengurangi laba yang dilaporkan dan menunda pajak (Fitri, 2023).

Metode Penelitian

Karangka Berpikir Penelitian

Berdasarkan paparan detail yang telah diberikan pada bagian sebelumnya, kerangka berpikir untuk riset kali ini adalah sebagai berikut:

Gambar 1. Kerangka Berpikir Riset



Sumber: Penelitian oleh peneliti (2025)

Hipotesis

- H1** : Terdapat Pengaruh Beban Pajak Tangguhan terhadap Manajemen Laba pada perusahaan Manufaktur (Subsektor Kimia) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.
- H2** : Terdapat Pengaruh Perencanaan Pajak terhadap Manajemen Laba pada perusahaan Manufaktur (Subsektor Kimia) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.
- H3** : Terdapat Pengaruh Beban Pajak Tangguhan dan Perencanaan Pajak terhadap Manajemen Laba pada perusahaan Manufaktur (Subsektor Kimia) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.

Metode Penelitian, Sampel, Populasi, Teknik Pengumpulan Data

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder. Populasi penelitian ini berjumlah 11 perusahaan. Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan menggunakan teknik *purposive sampling*, diperoleh sampel 9 perusahaan. *Purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang didasarkan pada kriteria-kriteria tertentu yang telah dipertimbangkan sebelumnya. Beberapa kriteria yang harus dipenuhi dalam penentuan sampel tersebut diantaranya adalah :

1. Perusahaan Manufaktur (Subsektor Kimia) yang sudah terdaftar di BEI yang mempunyai laporan keuangan yang lengkap dan dapat diandalkan kebenarannya berturut-turut dari periode 2019-2023.
2. Perusahaan Manufaktur (Subsektor Kimia) dengan laporan keuangan yang memuat informasi lengkap terkait variable yang diteliti.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif, analisis regresi linier berganda, uji asumsi klasik dan uji hipotesis, kemudian diolah menggunakan aplikasi SPSS 2023.

Hasil dan Pembahasan

Hasil Analisis Deskriptif

Tujuan dari studi ini adalah untuk memahami pengaruh Beban Pajak Tangguhan dan Perencanaan Pajak terhadap Manajemen Laba. Penjelasan variabel berdasarkan data yang diambil selama 5 (lima) tahun dengan jumlah sampel sebanyak 9 (sembilan) perusahaan dari subsektor kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan hasil pengolahan data dengan bantuan SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) diperoleh hasil perhitungan sebagai berikut.

Tabel 1. Hasil Statistik Deskriptif

	<i>Descriptive Statistics</i>				
	<i>N</i>	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>
Beban Pajak Tangguhan	45	-.009961	.010658	-.00075606	.003305836
Perencanaan Pajak	45	.207241	1.038293	.73986431	.134266237
Manajemen Laba	45	.000402	.366820	.07464564	.079110610
Valid N (listwise)	45				

Sumber : Data diolah dengan SPSS 23, 2025

Dari tabel diatas diketahui bahwa jumlah data sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 45 data sampel, maka $N = 45$. Selain itu berdasarkan hasil perhitungan selama periode penelitian diketahui.

Manajemen Laba perusahaan yang diukur dengan *Scaled Earning Changes* (SEC) dinilai dengan data terendah sebesar 0,000402 dan data tertinggi sebesar 0,366820. Sedangkan diketahui bahwa data Manajemen Laba rata-rata sebesar 0,7464564 dengan standar deviasi sebesar 0,79110610. Nilai rata-rata lebih rendah dari nilai standar deviasi, hal ini menunjukkan bahwa data cenderung memiliki persebaran yang besar di sekitar rata-rata, artinya kondisi ini mencerminkan data dengan variasi yang tinggi.

Sementara Beban Pajak Tangguhan yang diukur dengan (BPT) nilai terendah sebesar -0,009961 dan nilai tertinggi untuk *Good Corporate Governance* (GCG) adalah 0,010658. dan diketahui bahwa rata-rata *Good Corporate Governance* (GCG) adalah -0,00075606 dengan standar deviasi 0,003305836. Nilai rata-rata lebih rendah dari nilai standar deviasi, hal ini menunjukkan bahwa data cenderung memiliki persebaran yang besar di sekitar rata-rata, artinya kondisi ini mencerminkan data dengan variasi yang tinggi. Disisi lain Perencanaan Pajak yang diukur dengan *Tax Retention Rate* (TRR) terendah sebesar 0,207241 dan *Tax Retention Rate* (TRR) tertinggi sebesar 1,038293. Selain itu, rata-rata DAR adalah 0,73986431 dengan standar deviasi sebesar 0,134266237. Nilai rata rata lebih besar dari nilai standar deviasi, yang menunjukkan bahwa data memiliki kecenderungan untuk memiliki persebaran yang lebih kecil di sekitar rata-rata. Dengan demikian, kondisi ini menunjukkan data dengan variansi yang rendah.

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Pada penelitian ini, dilakukan analisis regresi berganda yang digunakan untuk menguji pengaruh Beban Pajak Tangguhan, Perencanaan Pajak terhadap Manajemen Laba, hasil perhitungan sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Regresi Linier Berganda

	<i>Coefficients^a</i>		<i>Standardized Coefficients</i>		
	<i>Unstandardized Coefficients</i>				
	<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>		
(Constant)	1,887	,352		5,354	,000
BEBAN PAJAK	,094	,008	,155	2,449	,000
PERENCANAAN PAJAK	,751	,028	1,016	7,030	,000
<i>A. Dependent Variable: Manajemen Laba</i>					

A. Dependent Variable: Manajemen Laba

Sumber : Data diolah dengan SPSS 23, 2025

Pada tabel di atas dapat dijelaskan tentang persamaan regresi ganda pada penelitian ini. Model persamaan regresi linier berganda yang akan dianalisis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

$$\text{Manajemen Laba} = 1,887 + 0,094X_1 + 0,751X_2$$

Dari persamaan model regresi linear berganda dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Nilai konstanta (α) memiliki nilai sebesar 1,887 menyatakan bahwa jika variabel independen dianggap konstan, maka Manajemen Laba sebesar 1,887.
2. Nilai koefisien regresi untuk variabel beban pajak tangguhan memiliki nilai positif sebesar 0,094. Hal ini menunjukkan jika beban pajak tangguhan mengalami kenaikan 1%, maka manajemen laba akan naik sebesar 0,094.
3. Nilai koefisien regresi untuk variabel perencanaan pajak memiliki nilai positif sebesar 0,751. Hal ini menunjukkan jika perencanaan pajak mengalami kenaikan 1%, maka manajemen laba akan naik sebesar 0.751.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas pada model regresi digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal atau tidak.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Studentized Deleted Residual
N		45
	Mean	,0035646
	Std. Deviation	1,08089974
	Absolute	,112
	Positive	,100
	Negative	-,112
Test Statistic		,112
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		,200 ^d
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Berdasarkan hasil pengujian data pada tabel 4.3, dapat diketahui bahwa nilai Kolmogorov-Smirnov Z sebesar 0,112 dengan nilai signifikansi sebesar 0,200. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih besar dari tingkat signifikan ($0,200 > 0,05$), sehingga dapat diartikan bahwa data sampel berdistribusi secara normal.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk mengecek apakah terdapat hubungan yang signifikan antar variabel independen dalam sebuah model regresi.

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a		
	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
BEBAN PAJAK	,518	1,932
PERENCANAAN PAJAK	,167	1,881

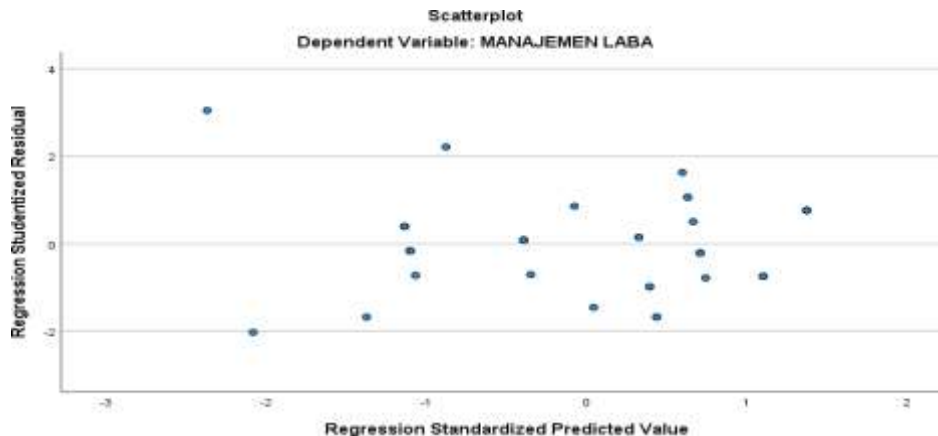
A. Dependent Variable: Manajemen Laba

Sesuai dengan temuan pengujian multikolinearitas yang terdapat pada Tabel 4. 4 dapat dilihat bahwa untuk setiap variabel diperoleh angka tolerance $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 . Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas adalah keadaan dimana dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian

dari residual pada satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang ideal adalah ketika tidak terdapat *heteroskedastisitas*.



Gambar 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas
 Sumber : Data diolah dengan SPSS 23, 2025

Berdasarkan hasil uji *heteroskedastisitas* diatas, dapat disimpulkan bahwa distribusi titik-titik atau plot tersebar dengan baik di atas garis nol, dan tidak menumpuk pada satu poin. Oleh karena itu, dapat dinyatakan bahwa dalam analisis statistik ini tidak terdapat masalah *heteroskedastisitas* pada data yang diteliti.

Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi adalah keadaan di mana pada model regresi ada korelasi antara residual pada periode t dengan residual pada periode sebelumnya ($t-1$).

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,998 ^a	,996	,996	,173	1,735

a. Predictors: (Constant), Beban Pajak, Perencanaan Pajak
 b. Dependent Variable: Manajemen Laba

Sumber : Data diolah dengan SPSS 23, 2025

Berdasarkan hasil uji autokorelasi pada tabel 4.5 diperoleh bahwa nilai durbin watson sebesar 1,735. Untuk memperoleh nilai du dapat dilihat pada tabel Durbin Watson dengan memperhatikan jumlah sampel (n) sebanyak 45 dan jumlah variabel bebas (k) sebanyak 2 sehingga memperoleh nilai du sebesar 1,6148. Nilai $du < d < 4 du$ atau $1,6148 < 1,735 < 2,3852$ maka dapat disimpulkan bahwa pada model regresi ini tidak terjadi autokorelasi.

HASIL UJI HIPOTESIS

Uji hipotesis dilakukan untuk menguji apakah adanya pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen berdasarkan hipotesis yang telah ditentukan.

1. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)

Uji t atau pengujian koefisien regresi secara terpisah dilakukan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan atau tidak terhadap variabel dependen. Tingkat signifikansinya adalah 5% atau 0,05. Dasar penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria jika nilai signifikan < 0,05 maka hipotesis diterima yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen dan jika nilai signifikan > 0,05 maka hipotesis ditolak yang artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 6. Hasil Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)

Coefficients ^a					
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1,887	,352		5,354	,000
BEBAN PAJAK	,094	,008	,155	2,449	,000
PERENCANAAN PAJAK	,751	,028	1,016	7,030	,000

A. Dependent Variable: Manajemen Laba

Sumber : Data diolah dengan SPSS 23, 2025

Berdasarkan hasil pengujian nilai uji-T pada penelitian ini dijelaskan hubungan antara *variable independent* dan *variable dependent* sebagai berikut:

- Cari signifikansi 0,05 pada uji dua arah (*two tail*).
- Tentukan df dengan rumus $df = N - K = 45 - 3 = 42$
- Didapatkan nilai T tabel adalah 1,682.

Berdasarkan hasil uji T pada tabel di atas diketahui bahwa:

- Beban Pajak Tangguhan (X1) memiliki nilai T hitung 2,449 > T tabel 1,682. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Beban Pajak Tangguhan berpengaruh terhadap Manajemen Laba.
- Perencanaan Pajak (X2) memiliki nilai T hitung 7,030 > T tabel 1,682. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Perencanaan Pajak berpengaruh terhadap Manajemen Laba.

2. Koefisiensi Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) menggambarkan seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variansi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Nilai R² yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen

hampir memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Tabel 7. Hasil Uji Koefisiensi Determinasi (Uji R²)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,998 ^a	,996	,996	,173

a. Predictors: (Constant), Beban Pajak, Perencanaan Pajak
b. Dependent Variable: Manajemen Laba

Sumber : Data diolah dengan SPSS 23, 2025

Dari tabel di atas, diketahui bahwa koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) sebesar 0,996 atau 99,6%. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat 99,6% dari variabel dependen (Manajemen Laba) yang dapat dijelaskan oleh variabel independen (Beban Pajak Tangguhan dan Perencanaan Pajak). Sedangkan sisanya 0,4% dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak dimasukkan dalam model regresi penelitian ini.

3. Signifikan Simultan (Uji Statistik F)

Uji F atau pengujian koefisien regresi secara bersamaan digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen secara kolektif. Pengujian dilakukan dengan tingkat signifikansi 0,05 atau $\alpha = 5\%$.

Tabel 8. Hasil Uji Simultam (Uji F)

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	313,650	2	104,550	17,823	,000 ^b
Residual	1,136	42	,030		
Total	314,786	44			

a. Dependent Variable: MANAJEMEN LABA
b. Dependent Variable: BEBAN PAJAK, PERENCANAAN PAJAK

Sumber : Data diolah dengan SPSS 23, 2025

Perhitungan F Tabel:

- Signifikansi 0,05 pada uji dua arah (*two tail*).
- Tentukan df dengan rumus $df_1 = K - 1 = 3 - 1 = 2$
- Tentukan df dengan rumus $df_2 = N - K = 45 - 3 = 42$
- Didapatkan nilai F tabel adalah 3,220.

Dari uji F pada tabel di atas diketahui bahwa nilai F hitung $17,823 > F$ tabel 3,220. Artinya ada pengaruh secara bersamaan antara variabel bebas (Beban Pajak Tangguhan dan Perencanaan Pajak) dan variabel terikat (Manajemen Laba)

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Beban Pajak Tangguhan terhadap Manajemen Laba

Hasil penelitian menunjukkan bahwa beban pajak tangguhan, baik besar maupun kecil, dapat digunakan untuk memprediksi bagaimana manajer menggunakan beban pajak tangguhan untuk menghindari kerugian atau melaporkan penurunan laba. Besarnya beban pajak tangguhan mengurangi laba perusahaan, sehingga mengurangi jumlah pajak yang harus dibayar. Namun, rekayasa dapat meningkatkan atau menurunkan akrual dengan mempercepat penerimaan atau pengeluaran. Selain itu, para manajer cenderung menyesuaikan laba dengan menerapkan kebijakan akrual yang bersifat diskresioner. Ini dikenal sebagai upaya untuk mengelola laba dengan mengurangi tingkat profitabilitas pada tingkatan tertentu demi mengubah kebijakan akrual yang sudah ada.

Hal ini memungkinkan manajemen untuk memanfaatkan celah yang ada demi mengatur jumlah besar beban pajak tangguhan. Manajemen laba dilakukan dengan cara meningkatkan atau mengurangi beban yang dicatat dalam laporan laba rugi. Apabila beban pajak tangguhan menjadi lebih rendah, ini menandakan bahwa manajemen melakukan perubahan pada laporan keuangan.

Oleh karena itu, manajemen akan berusaha untuk mengurangi pajak, yang merupakan komponen yang mengurangi laba yang tersedia untuk diinvestasikan oleh perusahaan atau dibagi kepada investor, dalam proses perencanaan pajak. Dalam konteks ini, terdapat indikasi bahwa pihak manajemen memiliki rencana untuk mengatur laba pada saat proses perencanaan pajak, dan kewajiban pajak tangguhan adalah salah satu cara yang dapat digunakan untuk mengidentifikasi praktik tersebut (Ghozali, 2015).

Temuan dari studi yang dilakukan oleh (Tundjung, 2015) menunjukkan bahwa kewajiban pajak tangguhan memiliki dampak yang signifikan terhadap pengelolaan laba..

Perencanaan Pajak terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan Perencanaan Pajak (X2) memiliki nilai T hitung 7,030 > T tabel 1,682. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Perencanaan Pajak berpengaruh terhadap Manajemen Laba.

Beban Pajak Tangguhan dan Perencanaan Pajak terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dari uji F diketahui bahwa nilai F hitung 17,823 > F tabel 3,220. Artinya terdapat berpengaruh secara simultan antara variabel independen (Beban Pajak Tangguhan dan Perencanaan Pajak) dan variabel dependen (Manajemen Laba).

Dalam penelitian ini, yaitu pengaruh Beban Pajak Tangguhan dan Perencanaan Pajak terhadap Manajemen Laba diperoleh hasil pengujian bahwa koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) sebesar 0,996 atau 99,6%. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat 99,6% dari variabel dependen (Manajemen Laba) yang dapat dijelaskan oleh variabel independen (Beban Pajak Tangguhan dan Perencanaan Pajak). Sedangkan sisanya 0,4% dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak dimasukkan dalam model regresi penelitian ini.

Simpulan

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan pada perusahaan Manufaktur (Subsektor Kimia) Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023, tentang Beban Pajak Tangguhan, Perencanaan Pajak, terhadap Manajemen Laba, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

Beban Pajak Tangguhan secara Parsial berpengaruh terhadap Manajemen Laba Perusahaan Manufaktur (Subsektor Kimia) Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023. Sedangkan Perencanaan Pajak secara Parsial berpengaruh terhadap Manajemen Laba Perusahaan Manufaktur (Subsektor Kimia) Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023. Dan Beban Pajak Tangguhan Dan Perencanaan Pajak secara simultan berpengaruh terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur (Subsektor Kimia) Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023

Koefisien determinasi (*adjusted R-squared*) adalah sebesar 0,996 atau 99,6%. Hal ini menerangkan bahwa 99,6% dari kontribusi variabel dependen (manajemen laba) dapat dijelaskan oleh variabel independen (beban pajak tangguhan dan perencanaan pajak), sementara sisanya sebesar 0,4% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

Daftar Pustaka

- Aditama dan Purwaningsih, F. dan A. (2019). Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Non Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei. *Jurnal Analisa Akuntansi Dan Perpajakan*, 3(1), 33–50. <https://doi.org/10.25139/jaap.v3i1.1572>
- Azhara, V., Eprianto, I., & Marundha, A. (2023). Pengaruh Beban Pajak Tangguhan, Perencanaan Pajak dan Penghindaran Pajak Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Barang Konsumsi Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Mulia Pratama Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 1(1 SE-), 1–14. <https://www.stiemp.ac.id/ejournal/mp/article/view/182>
- Baraja, L. M., Basri, Y. Z., & Sasmi, V. (2019). Pengaruh Beban Pajak Tangguhan, Perencanaan Pajak Dan Aktiva Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 4(2), 191–206. <https://doi.org/10.25105/jat.v4i2.4853>
- Dewi, P. L., Kodriyah, & Haryadi, E. (2023). Pengaruh Beban Pajak Tangguhan, Perencanaan Pajak dan Kompensasi Bonus Terhadap Manajemen Laba. *“LAWSUIT” Jurnal Perpajakan*, 2(1), 47–59. <https://doi.org/10.30656/lawsuit.v2i1.1158>
- DEWI, R. (2016). *Pengaruh Beban Pajak Tangguhan terhadap Praktik Manajemen Laba Pada Perusahaan Food And Beverage Yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)*. 66, 37–39.
- Fitri, S. (2023). *Pengaruh Aset Pajak Tangguhan dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba Akrua dengan Financial Distress sebagai variabel moderasi pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2021*. 1(2).
- Ghozali, I. (2015). Analisis Multivariate dengan Program SPSS (Edisi 3), Universitas Diponegoro, Semarang. *Pengaruh Beban Pajak Tangguhan Dan Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba Dengan Umur Perusahaan Sebagai Pemoderasi Pada Perusahaan Yang Terdaftar Pada Indeks Lq45 Tahun 2015-2019, Pajak Tangguhan dan Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba*, 61.
- Gulo, M. M., & Mappadang, A. (2022). Pengaruh Beban Pajak Tangguhan, Aset Pajak Tangguhan Dan Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba. *Ultimaccounting Jurnal Ilmu Akuntansi*, 2003, 162–175. <https://doi.org/10.31937/akuntansi.v14i1.2627>
- INDAH SRI WAHYUNI. (2024). PENGARUH BEBAN PAJAK KINI, BEBAN PAJAK TANGGUHAN DAN PERENCANAAN PAJAK TERHADAP MANAJEMEN LABA (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sub-Sektor Industri Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022). *Ayan*, 15(1), 37–48.
- Khairunnisa, J. M., Mujidah, & Kurnia. (2020). Manajemen laba: Financial Distress, Perencanaan Pajak, Ukuran Perusahaan, Komite Audit Dan Kualitas Audit. *Jimea*, 4(3), 1114–1131.
- Kurniasari, A. M. (2018). Pengaruh Penggunaan Basis Akrua Dan Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba Dengan Perencanaan Pajak Sebagai Variabel Intervening. *Universitas Brawijaya*.
- Mardiasmo. (2019). *Perpajakan*, Yogyakarta. In *Ayan* (Vol. 8, Issue 5, p. 55). Mudin, R., Hadady, E. H., & Taslim, F. A. (2023). Analisis Pengaruh Rasio Hutang dan Laba Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020. 20(2).

- NURSALMA, A. (2023). *Pengaruh Perencanaan Pajak Dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba*. 5, 1–14. <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/books/NBK558907/>
- PSAK No. 46. (2018). PSAK NO. 46 Pajak Penghasilan (Penyesuaian 2018). IAI, November, 1–14.
- Putra, Y. M. (2019). *Pengaruh Aset Pajak Tangguhan, Beban Pajak Tangguhan, dan Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Food & Beverage yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2017)*. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 8(7), 1–21.
- Putri, A. D. G. (2024). *Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba yang di Moderasi Oleh Aset Pajak Tangguhan*. 02(02), 335–343.
- Rohmaniyah, A. (2018). *Analisis Manajemen Laba pada Laporan Keuangan Perbankan Syariah*. 13(1), 9–15.
- Sanusi. (2014). *Metodologi penelitian bisnis, Jakarta, salemba keempat*. 25–38. Sri Sulistyanto. (2008). *MANAJEMEN LABA TEORI DAN MODEL EMPIRIS*.
- Sufandi. (2020). *Pengaruh Perencanaan Pajak Dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Periode Tahun 2014-2018*. Universitas Buddhi Dharma Tangerang, 1–127. <http://repositori.buddhidharma.ac.id/622/>
- Syahputri, A. Z., Fallenia, F. Della, & Syafitri, R. (2023). Kerangka berfikir penelitian kuantitatif. *Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Pengajaran*, 2(1), 160–166.
- Tambunan, B. E., Nuryati, T., & Khasanah, U. (2022). *Pengaruh Perencanaan Pajak , Beban Pajak Tangguhan dan Beban Pajak Kini Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2019 — 2021)*. 50–60.
- Tambunan, C. O., & Saragih, J. L. (2024). *Pengaruh Aset Pajak Tangguhan Dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2022*. *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan*, 10(1), 20–35. <https://doi.org/10.54367/jrak.v10i1.3520>
- Trijovianto, A. (2020). *Pengaruh Beban Pajak Tangguhan dan Perencanaan Pajak terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia)*. *Penelitian*. 112, 0–19.
- Tundjung, G. M. M. (2015). *Pengaruh Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI)*. *Diponegoro Journal of Accounting*, 4(2), 1–9.
- Wahyuning, S. (2023). *Akuntansi Pajak*. In *Yayasan Prima Agus Teknik* (Vol. 9, Issue 1).
- Waluyo. (2019). *Akuntansi Pajak*. Jakarta. salemba empat.
- Wisudaningtyas. (2019). *Analisis Pengaruh Perencanaan Pajak dan Aset Pajak Tangguhan terhadap Manajemen Laba*. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Jember*. 3(1), 641. <http://dx.doi.org/10.1038/s41421-020-0164-0>
0%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.solener.2019.02.027%0Ahttps://www.golder.com/insights/block-caving-a-viable-alternative/%0A???%0A<http://dx.doi.org/10.1038/s41467-020-15507-2>
2%0A<http://dx.doi.org/10.1038/s41587-020-05>

Yuliza, A., & Fitri, R. (2020). Jurnal Akuntansi Keuangan dan Pemerintahan. *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Pemerintahan*, 1(2), 2–6. <https://journal.upp.ac.id/index.php/akpem/article/download/480/282>

Mahaputra, 11(1), 1–14. <http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484>

_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI